



### **13. Urusan Ketahanan Pangan**

#### **a. Program dan Kegiatan**

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a) Penyediaan jasa surat menyurat
  - b) Penyediaan jasa telekomunikasi, sumberdaya air, listrik dan langganan
  - c) Penyediaan jasa administrasi keuangan
  - d) Penyediaan jasa kebersihan kantor
  - e) Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
  - f) Penyediaan alat tulis kantor
  - g) Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
  - h) Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
  - i) Penyediaan makanan dan minuman rapat
  - j) Rapat – rapat koordinasi dan konsultasi
  - k) Penyediaan jasa keamanan kantor
  - l) Pengelolaan dokumen SKPD
  - m) Penyediaan jasa langganan
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
  - a) Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
  - b) Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional
  - c) Pemeliharaan rutin/berkala meubelair
- 3) Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur
  - a) Bimbingan teknis, workshop, seminar dan lokakarya.
  - b) Pengelolaan dokumen kepegawaian
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
  - a) Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD
  - b) Penyusunan laporan keuangan dan realisasi keuangan
  - c) Penyusunan perencanaan kerja SKPD
  - d) Penyusunan profil data SKPD



5) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

- a) Penanganan daerah rawan pangan
- b) Analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai pangan
- c) Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan
- d) Pemantauan dan analisis akses pangan masyarakat
- e) Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian
- f) Pengembangan cadangan pangan daerah
- g) Pengembangan lumbung pangan desa
- h) Pengembangan desa mandiri pangan
- i) Pengembangan model distribusi pangan yang efisien
- j) Pengembangan perbenihan/pembibitan
- k) Pengembangan Sistem Informasi Pasar
- l) Peningkatan mutu dan keamanan pangan
- m) Peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk perkebunan, produk pertanian.
- n) Penyuluhan sumber pangan alternatif
- o) Fasilitasi koordinasi ketahanan pangan
- p) Kajian keamanan pangan
- q) Peningkatan produksi, produktifitas, dan mutu produk peternakan
- r) Peningkatan produksi, produktifitas, dan mutu produk pertanian tanaman hortikultura
- s) Pemantauan, pengawasan, peredaran penggunaan pupuk dan pestisida.

**b. Capaian Program dan Kegiatan**

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
  - a) Pengelolaan surat/dokumen 12 bulan, pembelian materai 6.000 sejumlah 100 buah dan materai 3.000 sejumlah 300 buah.
  - b) Langganan jasa telekomunikasi, sumber daya air, listrik 12 bulan, penambahan daya unit listrik 2 unit dan pemasangan Telepon Flexi 10 unit.



- 
- c) Tunjangan pengelola anggaran dan pengelola barang selama 12 bulan
  - d) Bahan dan alat kebersihan kantor 6 unit, Puskeswan 7 unit dan UPT 12 unit selama 12 bulan, pemayaran pegawai honorer 2 orang dan tidak tetap 17 orang.
  - e) Perbaikan mesin ketik, LCD, alat laboratorium, pompa air, wireless, AC 1 PK – 1,5 PK , meubelair, komputer, Laptop, printer laserjet, printer inkjet dan antena serta jaringan internet 1 paket.
  - f) Penyediaan Alat tulis kantor 1 paket
  - g) Penyediaan Barang cetakan dan penggandaan 1 paket
  - h) Penyediaan komponen alat listrik dan elektronik 1 paket
  - i) Penyediaan makanan dan minuman rapat dan jamuan tamu 1 paket
  - j) Perjalanan dinas 12 bulan untuk perjalanan dinas dalam daerah 44 op dan luar daerah 26 op.
  - k) Tunjangan pegawai honorer/tidak tetap tenaga keamanan selama 12 bulan, 9 orang honorer pegawai tidak tetap keamanan 7 satpam 1 honorer pegawai tidak tetap kepala keamanan UPT Pasar Hewan.
  - l) Pendataan, penataan dokumen 1 paket, pengelolaan perpustakaan dinas 1 paket, penataan dokumen arsip inaktif 1 paket dan penilaian dokumen arsip inaktif 1 paket.
  - m) Pembayaran rekening surat kabar/majalah selama 12 bulan.
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- a) Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor 44 unit serta pembayaran sewa tanah 15 lokasi dan pembayaran PBB 1 tahun dan perawatan taman lingkungan kantor 1 paket.
  - b) Operasional BBM dan pemeliharaan kendaraan roda dua 204 unit dan roda empat 14 unit, kegiatan operasional DPPK 11 paket serta pembayaran pajak 262 kendaraan dinas.



- 
- c) Pemeliharaan rutin meubelair sebanyak 200 unit.
  - 3) Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur
    - a) Bimtek pengelolaan website 25 orang, metode percobaan/penelitian bagi pejabat fungsional 25 orang dan Seminar/lokakarya/kursus/pelatihan 3 kali.
    - b) Penerbitan SK kenaikan gaji berkala 207 orang, pengusulan kenaikan pangkat struktural dan fungsional 24 orang, pengusulan pegawai pensiun 21 orang, pengusulan pegawai penerima penghargaan Satyalencana Karya Satya 20 tahun dan 30 tahun untuk 10 orang, penyusunan DP3 368 orang, penyusunan angka kredit penyuluh 113 orang, penyusunan angka kredit PMHP 16 orang, penyusunan angka kredit medik veteriner 15 orang dan paramedik veteriner 9 orang dan penyusunan SKP 1 dokumen.
  - 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
    - a) LAKIP 1 dokumen, Laporan OPD 1 dokumen, monitoring dan evaluasi program/kegiatan SKPD 10 kali.
    - b) Laporan keuangan bulanan 12 dokumen, laporan keuangan semesteran 2 dokumen, laporan keuangan tahunan 1 dokumen, CaLK semesteran dan tahunan 3 dokumen
    - c) Renja SKPD 1 dokumen, RKA 1 dokumen, DPA 1 dokumen, penetapan kinerja 1 dokumen, RKA Perubahan 1 dokumen, DPA perubahan 1 dokumen, program kerja pertanian, perikanan dan kehutanan 1 dokumen, target OPD 1 dokumen serta rencana kinerja tahunan 1 dokumen.
    - d) Profil Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan 1 dokumen, profil keluarga TPH 1 dokumen, profil keluarga Peternakan 1 dokumen, profil keluarga Perikanan 1 dokumen, keluarga kehutanan dan perkebunan 1 dokumen dan profil keluarga ketahanan pangan dan penyuluhan 1 dokumen



5) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/ Perkebunan

- a) Laporan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) 1 paket dan penanganan daerah rawan pangan 1 paket. Laporan SKPG telah disosialisasikan pada pertengahan tahun 2014 sebagai bahan intervensi SKPD terkait dalam rangka akselerasi penanganan 2 desa (Kepuharjo dan Glagaharjo) yang masuk kategori desa potensi rawan pangan dan gizi pada tahun 2013.
- b) Dokumen Pola Konsumsi Pangan (PKP) 1 paket dan dokumen Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Sleman 1 paket. Data PKP dan NBM dimanfaatkan oleh SKPD Teknis dan Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Sleman sebagai salah satu bahan utama penyusunan kebijakan ketahanan pangan.
- c) Pemanfaatan pekarangan untuk lahan pangan di 86 desa, pelatihan pemanfaatan pekarangan dengan pengelolaan vertikultur, tabulampot dan toga 1 angkatan dan pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman bibit dan pemberian bantuan bibit 4 paket. Kegiatan pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan rumah pangan lestari guna mendukung ketersediaan pangan bagi keluarga di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan.
- d) Pemantauan dan analisis akses pangan masyarakat melalui pembinaan Lembaga Akses Pangan Masyarakat (LAPM) 14 gapoktan, koordinasi gapoktan LAPM 1 kali dan koordinasi Gapoktan LAPM 3 UPT. Hasil pemantauan dan analisis di lapangan menunjukkan bahwa 7 Gapoktan LAPM mampu mendukung kinerja Tim Pangan Desa dalam upaya meningkatkan aspek distribusi pangan.
- e) Bimbingan pengolahan hasil pertanian 3 angkatan, bimbingan pengemasan produk olahan 1 angkatan, manajemen mutu produk olahan dan produk segar 1 angkatan, bimbingan teknis pengolahan hasil perkebunan (komoditi kelapa) 1 angkatan, uji



halal 1 unit, sertifikasi PIRT 1 unit, bimbingan pengemasan produk olahan 1 angkatan dan pelatihan pasca panen tanaman perkebunan 1 angkatan. Beberapa produk olahan yang telah bersertifikat PIRT telah difasilitasi Pemkab. Sleman untuk diikuti pada Pameran Potensi Daerah pada bulan April – Mei 2014 dan mendapatkan stimulan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (10 unit merek).

- f) Fasilitasi cadangan pangan masyarakat dan monitoring kelompok pengelola cadangan pangan masyarakat 5 kelompok.
- g) Pelatihan manajemen lumbung pangan desa 1 angkatan, apresiasi lumbung pangan desa 1 kali, penilaian lumbung pangan terbaik 1 paket dan pemberian penghargaan lumbung pangan terbaik 1 paket .
- h) Pengembangan Desa Mandiri Pangan melalui pelatihan kapasitas lembaga keuangan desa mandiri pangan 1 angkatan dan pelatihan teknis kelompok afinitas 2 angkatan.
- i) Pengembangan sistem informasi pasar melalui laporan perkembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) 12 bulan, workshop gapoktan pengelola stabilisasi harga pangan 1 kali, fasilitasi koordinasi GAPOKTAN pengelola stabilisasi harga pangan 17 GAPOKTAN, fasilitasi kegiatan asosiasi LDPM 4 kali, dan monitoring dan evaluasi gapoktan pengelola LDPM 4 kali.
- j) Sekolah lapang perbenihan padi 2 kelompok, percontohan/ penanaman tanaman padi untuk perbenihan 5 Ha dan informasi perbenihan 1 kali. Sekolah Lapang Perbenihan diarahkan untuk peningkatan kelompok penangkar benih padi guna mendukung ketersediaan benih unggul dan mendukung upaya pengembangan *Jogja Seed Center*.
- k) Pemantauan harga pangan masyarakat 52 kali, laporan harga pangan pokok 12 kali dan monitoring harga pasar



menyambut/pasca hari raya keagamaan 4 kali. Hasil pemantauan harga pangan pokok, tidak dijumpai kenaikan harga lebih dari 25% selama tiga bulan berturut turut sehingga harga dalam kondisi stabil, tidak perlu melaksanakan kegiatan operasi pasar.

- l) Pendampingan mutu dan keamanan pangan produk olahan 8 kelompok, uji produk olahan 3 unit, pendampingan mutu dan keamanan pangan produk segar 17 kelompok, bimbingan penerapan jaminan mutu produk olahan (GMP) keripik salak 2 kelompok dan bimbingan penerapan jaminan mutu produk segar (GHP) salak 2 kelompok. Peningkatan kualitas produk olahan diharapkan mampu meningkatkan daya tahan dan daya saing terhadap produk sejenis dari daerah lain.
- m) Pengawasan peningkatan produksi dan produktivitas padi dan palawija 1 unit, pengembangan pemupukan berimbang 6 Ha dan updating data statistik sawah 1 paket 8 unit, studi orientasi lahan pertanian pangan berkelanjutan 1 paket.
- n) Pelaksanaan gerakan konsumsi pangan lokal di sekolah 4 kali, lomba cipta menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) 1 kali, pendampingan peserta lomba cipta menu B2SA tingkat propinsi 2 kali dan sosialisasi pangan B2SA 1 kali.
- o) Koordinasi ketahanan pangan tingkat kabupaten 2 kali, fasilitasi kegiatan penilaian ketahanan pangan 3 paket, pemberian penghargaan ketahanan pangan 3 paket dan pengiriman peserta lomba/penerima penghargaan ketahanan pangan 1 paket, sosialisasi regulasi ketahanan pangan 1 kali. Koordinasi ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Sleman Tahun 2014 difokuskan pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan penilaian penghargaan Adikarya Pangan Nusantara Tingkat Propinsi dan tingkat Nasional, koordinasi penyusunan naskah akademik untuk

penyusunan raperda Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan koordinasi penyusunan pokja ahli dan pokja teknis Dewan Ketahanan Pangan .

- p) Uji laboratorium pada jajanan anak sekolah 16 sampel, sosialisasi hasil uji lab 1 kali dan monitoring jajanan anak sekolah 5 lokasi.
- q) Evaluasi kelompok ternak sapi potong, unggas dan kambing tingkat kabupaten 17 kelompok dan tingkat propinsi 3 kelompok.
- r) Pendampingan kelompok tani hortikultura 6 kelompok, peningkatan mutu sayuran 4 kelompok, peningkatan mutu jamur 2 kelompok, pelatihan pertanian perkotaan 1 paket, sekolah lapang budidaya cabai 2 kelompok dan pengembangan tanaman obat 1 paket.
- s) Pemantauan dan pengawasan Harga Eceran Tertinggi pupuk bersubsidi bagi petani 12 bulan dan koordinasi penyaluran pupuk bersubsidi tingkat kabupaten dan lapangan 1 paket.

(IKK aspek tingkat capaian kinerja penyelenggaraan urusan ketahanan pangan sebagaimana buku lampiran)

Capaian SPM bidang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/ OT.140/12/2010 tentang SPM Bidang Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota, capaian di Kabupaten Sleman disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.29. Pencapaian SPM bidang Ketahanan Pangan Tahun 2012-2014**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target Tahun 2015(%)	Hasil Capaian Target (%)		
				2012	2013	2014
1	2	3	4	6	7	8
1	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	1 Ketersediaan Energi Per Kapita	140,00	124,98	124,98	143,00
		2 Ketersediaan Protein per kapita	141,00	110,29	110,29	114,49
		3 Penguatan Cadangan Pangan	60,00	112,50	112,50	113,30



1	2	3	4	6	7	8
2	Distribusi dan Akses Pangan	4 Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan di Daerah	90,00	144,93	144,93	145,20
		5 Stabilitas Harga dan Pasokan Pangan	90,00	142,31	142,31	143,21
3	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	6 Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90,00	107,47	107,47	106,47
		7 Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	80,00	120,83	120,83	122,66
4	Penanganan Kerawanan Pangan	8 Penanganan Daerah Rawan Pangan	60,00	128,89	128,89	130,00

Sumber: Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan

Pencapaian hasil pada 8 (delapan) indikator SPM Ketahanan Pangan di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 menunjukkan capaian hasil melebihi 100% dari target yang telah ditetapkan.

Hasil pelaksanaan urusan ketahanan pangan di Kabupaten Sleman terlaksana dengan baik sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.30. Capaian Indikator Pembangunan Bidang Ketahanan Pangan 2012 - 2014**

No	Indikator	Tahun		
		2012	2013	2014
1	2	3	4	5
1.	Surplus beras (ton)	110.513	107.081,58	108.661,01
2.	Produktivitas padi (kw/ha)			
	a. Padi sawah	67,94	63,85	60,43
	b. Padi ladang	30,77	33,43	33,43
3.	Ketersediaan ikan konsumsi (kg/kapita/tahun)	28,65	29,79	30,41
4.	Ketersediaan protein hewani (kg/kapita/tahun)	16,86	17,50	17,70
5.	Harga Beras di Kab. Sleman			
	a. Harga tertinggi	8.198	8.213	8.934
	b. Harga terendah	6.703	7.881	8.629
	c. Rerata harga beras	7.536	7.550	8.325
6.	Jumlah 3 bulan berturut-turut dengan harga lebih dari 25% dari rerata harga pasar	0 (Stabil)	0 (Stabil)	0 (Stabil)



1	2	3	4	5
7.	Konsumsi beras (kg/kapita/tahun)			
	a. Target Nasional	120,00	120,00	120,00
	b. Realisasi Nasional	96,60	96,30	96,20
	c. Realisasi Kabupaten Sleman	63,70	63,70	71,93
8.	Kekurangan Energi Protein (KEP)%			
	KEP < 15% = Resiko rawan pangan gizi ringan	7,34	7,01	6,75

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Pada tahun 2014 Kabupaten Sleman masih mampu mempertahankan predikat sebagai lumbung beras di DI Yogyakarta. Surplus beras tahun 2014 sebanyak 108.661,01 ton mengalami kenaikan 1,48% dibandingkan dengan surplus beras tahun 2013 sebanyak 107.081.58 ton. Keberhasilan mempertahankan surplus beras pada tahun 2014 dipengaruhi oleh keberhasilan pelaksanaan Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN). Program ini didukung dengan kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian; pengembangan perbenihan/pembibitan, sekolah lapang petani; peningkatan kemampuan lembaga petani; penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna; pelatihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam, penerapan *System Rice Intensification* (SRI) dan Bimbingan *Standar Procedure Operational–Good Agriculture Practices* (SPO-GAP). Produktivitas padi pada tahun 2014 sebanyak 60,43 kuintal GKP/Ha turun 5,36 % dari produktivitas tahun 2013 sebanyak 63,85 kuintal GKP/Ha, disebabkan terjadinya keterlambatan ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan.

Produksi pangan pokok (beras) dari 306.201,00 ton Gabah Kering Panen (GKP) pada tahun 2013 meningkat 2,18% menjadi 312.891,00 ton GKP pada tahun 2014, yang terjadi karena adanya peningkatan jumlah tambah tanam pada musim kemarau.

---

Konsumsi beras per kapita per tahun mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2013 sebanyak 63,70 kg/kapita/tahun menjadi 71,39 kg/kapita/tahun pada tahun 2014, namun angka ini masih lebih rendah daripada realisasi konsumsi beras nasional sebesar 96,20 kg/kapita/tahun pada tahun 2014. Angka konsumsi beras per kapita yang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan angka nasional ini, karena sebagian warga Kabupaten Sleman sedikit demi sedikit mulai mengurangi konsumsi nasi beras (kelompok pangan padi-padian) dan mulai mengkonsumsi sumber karbohidrat non beras.

Ketersediaan ikan konsumsi per kapita/tahun di Kabupaten Sleman mengalami peningkatan, pada tahun 2013 ketersediaan ikan konsumsi per kapita per tahun sebesar 29,79 kg dan pada tahun 2014 meningkat 2,08% menjadi 30,41 kg. Tingkat ketersediaan ikan konsumsi di Sleman lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat ketersediaan ikan konsumsi di Provinsi DIY yaitu sebesar 20,00 kg per kapita untuk tahun 2014. Peningkatan ketersediaan ikan konsumsi di Kabupaten Sleman didukung oleh peningkatan jumlah kelompok pembudidaya ikan, rumah makan/restoran ikan dan UKM yang mengolah berbagai produk olahan pangan berbahan baku ikan, pelaksanaan Gerakan Makan Ikan serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Tingkat ketersediaan protein hewani per kapita per tahun mengalami peningkatan 1,14% dari 17,50 kg/kapita/tahun pada tahun 2013 menjadi 17,70 kg/kapita/tahun pada tahun 2014.

Bahwa berdasarkan Analisis Data Sistem Informasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi Kabupaten Sleman pada tahun 2013 termasuk peta hijau yang berarti wilayah Kabupaten Sleman mempunyai tingkat resiko kerawanan pangan dan gizi ringan. Berdasarkan hasil analisis komposit meliputi data ketersediaan pangan, data akses pangan dan data

pemanfaatan pangan, ditetapkan 2 desa yang berpotensi rawan pangan dan gizi 2013. Data desa potensi rawan pangan dan gizi tahun 2011 - 2013 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.31. Data Desa Potensi Rawan Pangan dan Gizi Tahun 2011 - 2013**

Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1. Desa Glagaharjo 2. Desa Wukirsari 3. Desa Kepuharjo 4. Desa Argomulyo 5. Desa Umbulharjo 6. Desa Caturtunggal 7. Desa Condongcatur 8. Desa Caturharjo 9. Desa Merdikorejo 10. Desa Sendangadi 11. Desa Sinduadi 12. Desa Minomartani	1. Desa Glagaharjo 2. Desa Kepuharjo 3. Desa Wukirsari 4. Desa Argomulyo 5. Desa Umbulharjo	1. Desa Glagaharjo 2. Desa Kepuharjo

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Penetapan 2 (dua) desa potensi rawan pangan dan gizi di wilayah Kecamatan Cangkringan pada Tahun 2013 lebih dipengaruhi pencapaian angka skor 3 (persentase jumlah KK Miskin pada masing-masing desa melebihi 40%). Sleman telah menindaklanjuti hasil pemetaan situasi pangan dan gizi tahun 2013, dengan melaksanakan berbagai bentuk dan metode intervensi penanganan masalah kerawanan pangan di Kabupaten Sleman pada tahun 2014.

Program/kegiatan intervensi yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sleman bersama Tim Pangan Kecamatan dan Tim Pangan Desa serta didukung oleh berbagai unsur akademisi, pihak swasta dan masyarakat pemerhati pangan pada tahun 2014, antara lain:

1. Penanganan daerah rawan pangan
2. Pengembangan desa mandiri pangan
3. Pengembangan cadangan pangan daerah
4. Pengembangan lumbung pangan desa
5. Fasilitasi hibah Dana Pemberdayaan Masyarakat, dan

#### 6. Penguatan Lembaga Akses Pangan Masyarakat.

Kegiatan ini terbukti mampu menurunkan jumlah desa potensi rawan pangan dan gizi dari 5 desa pada tahun 2012 menjadi 2 desa pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 Kabupaten Sleman memperoleh penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara sebanyak 4 kategori dan penghargaan ketahanan pangan tingkat Nasional Tahun 2014 sebanyak 9 kategori. Adapun data prestator penghargaan peningkatan ketahanan pangan Tingkat Nasional meliputi:

**Tabel 3.32. Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tingkat Nasional 2014**

No	Kategori	Penerima Penghargaan
1	Pelayanan Ketahanan Pangan (Peneliti)	Prof. Dr.Ir. Masyhuri , Jurusan Sosial Ekonomi , Fakultas Pertanian UGM
2	Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (Pelaku Produksi )	Kelompok Tani Sedyo Makmur, Ngemplak I, Umbulmartani, Ngemplak
3	Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan (Pelaku Pemberdayaan Masyarakat)	Gapoktan Agro Jogotirto Mandiri, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah
4	Pemangku Ketahanan Pangan	Saptono, S.Pd. Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

**Tabel 3.33. Penghargaan Abdibaktitani Tingkat Nasional 2014**

No	Kategori	Penerima Penghargaan
1	Penyuluh Teladan	Anita Windarti, SP, MP Penyuluh UPT BP3K Wilayah II Moyudan
2	Tenaga Honorer Lapangan – Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL – TBPP ) Teladan	Desy Erawati, SP THL – TBPP UPT BP3K Wilayah VIII Prambanan
3	P4S Teladan	Tutik Esti Utami Daratan, Sendangarum, Minggir

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

#### c. SKPD Penyelenggara Urusan

SKPD penyelenggara urusan wajib ketahanan pangan adalah Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan yang dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Sleman sebagaimana telah diubah dengan Perda



Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2012 dan Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Secara terperinci, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman sebagaimana terlampir.

**d. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia penyelenggara urusan wajib ketahanan pangan di pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan berjumlah 19 orang. Secara rinci sumberdaya manusia penyelenggara urusan ketahanan pangan menurut golongan dan pendidikan adalah sebagaimana terlampir.

**e. Alokasi dan Realisasi Anggaran**

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan wajib ketahanan pangan tahun 2014 sebesar Rp 5.342.337.200,00 dengan realisasi Rp 5.067.769.013,00 atau 94,86%. Secara terperinci anggaran dan realisasi masing-masing program sebagai berikut:

- 1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran Anggaran Rp1.181.283.000,00 , realisasi Rp1.149.997.918,00 atau 97,35%
- 2) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Anggaran Rp1.428.014.000,00 , realisasi Rp1.325.168.895,00 atau 92,80%
- 3) Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur Anggaran Rp138.829.000,00 , realisasi Rp136.851.000,00 atau 98,93%
- 4) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan Pelaporan, Capaian Kinerja dan Keuangan, Anggaran Rp357.837.150, realisasi Rp347.964.650,00 atau 97,24%
- 5) Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan Anggaran Rp2.236.874.050,00, realisasi Rp2.107.786.550,00 atau 94,23%.



---

#### **f. Proses Perencanaan**

Pelaksanaan perencanaan urusan ketahanan pangan dilakukan secara partisipatif. Proses perencanaan diawali dengan konsultasi publik untuk penyusunan rancangan awal RKPD. Selanjutnya dilakukan arahan Bupati tentang prioritas pembangunan berdasarkan rancangan awal RKPD yang telah disempurnakan. Berdasarkan rancangan awal tersebut, SKPD melakukan rapat kerja dinas untuk menyusun rancangan awal rencana kerja SKPD. Selanjutnya dilaksanakan Musrenbang Desa dan Musrenbang Kecamatan yang melibatkan para pemangku kepentingan tingkat desa dan kecamatan termasuk menghadirkan anggota DPRD dari daerah masing-masing. Tahap selanjutnya Camat memaparkan hasil musrenbang kecamatan dan SKPD memaparkan rancangan rencana kerjanya pada forum SKPD. Selanjutnya dilaksanakan Musrenbang Kabupaten dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang berasal dari tokoh masyarakat, anggota legislatif, Perguruan Tinggi, media massa, dan LSM. Berdasarkan hasil Musrenbang tersebut dilakukan perumusan rancangan akhir, berupa rencana kerja SKPD dan RKPD. Pada akhir proses perencanaan dilakukan penetapan dokumen perencanaan tahunan berupa Renja SKPD dan RKPD sebagai dasar untuk menyusun KUA dan PPAS.

#### **g. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan urusan wajib ketahanan pangan pada Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah sebagaimana pada lampiran I.



---

#### **h. Permasalahan dan Solusi**

- 1) Penurunan produktivitas tanaman pangan terutama padi pada tahun 2014 disebabkan terjadinya keterlambatan ketersediaan pupuk pada saat dibutuhkan. Solusi yang dilakukan dengan kegiatan pemantauan dan pengawasan peredaran penggunaan pupuk dan pestisida dalam rangka meningkatkan kelancaran distribusi pupuk pada Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II tepat waktu.
- 2) Terdapat 2 desa di wilayah Kecamatan Cangkringan dari keseluruhan 86 Desa di wilayah Kabupaten Sleman yang tergolong kategori Desa Potensi Rawan Pangan dan Gizi, lebih disebabkan pada indikator akses pangan (presentase KK miskin melebihi 40% pada tahun 2013). Solusi yang dilakukan adalah melakukan percepatan pelaksanaan intervensi yang difokuskan pada peningkatan daya beli masyarakat dan penurunan jumlah KK miskin, melalui kegiatan Fasilitasi Daerah Rawan Pangan dan Gizi, Fasilitasi Desa Mandiri Pangan, Fasilitasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat serta Penguatan Kelembagaan Akses Pangan Masyarakat pada tahun 2014.